



**ANALISA USAHA PENGGEMUKAN DOMBA JANTAN  
2 BULAN DI PETERNAKAN BAPAK SUTARTO**

---

**SKRIPSI**

---

**OLEH:**

**NAMA : AWALLIADI**

**NPM : 1513060021**

**PRODI : PETERNAKAN**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

**ANALISA USAHA PENGGEMUKAN DOMBA JANTAN 2 BULAN  
DI PETERNAKAN BAPAK SUTARTO**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AWALLIADI**  
**1513060021**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Disetujui oleh**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Ir.H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA**

**Pembimbing II**



**Sariadi, SP**

**Ka. Prodi Peternakan**



**Andhika Putra, S.Pt., M. Pt**

**Dekan F. Sains dan Teknologi**



**Sri Shindi Indira, ST., M.Sc**

**Tanggal Lulus :**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: AWALLIADI
Tanggal/Tgl. Lahir	: Suka jadi / 29 Desember 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1513060021
Program Studi	: Peternakan
Kontribusi	: Sosial Ekonomi Peternakan
Nilai Kredit yang telah dicapai	: 116 SKS, IPK 3.41

Yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Analisa usaha penggemukan domba jantan tanpa ngaret dan angon menggunakan fodder jagung	<input type="checkbox"/>
Analisa kelayakan usaha penggemukan dan budidaya domba(breeding dan feetening)	<input type="checkbox"/>
Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan 2 Bulan Di Peternakan Bapak Sutarto	<input checked="" type="checkbox"/> <i>RP</i>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Rektor  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 09 Januari 2019

Pemohon,  
  
 ( Awalliadi )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dekan  
  
 ( Sri Shandi Hidir, S.T., M.Sc )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( H. Akhmad Rifai Lubis )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Peternakan  
  
 ( Andhika Ruzika, S.Pc., MP )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Satrio SP )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I : Dr. H. Anikmad Rifai Lubis, M.MA  
 Dosen Pembimbing II : Suriadi, SP  
 Nama Mahasiswa : AWALLIADI  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060021  
 Bidang Pendidikan : S1 (Serta satu)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa usaha penggemukan Domba Jantan 2 bulan di peternakan Bapak Sularto

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01-2019	Pengajuan Judul		
01-2019	ace judul		
01-2019	revisi I		
02-2019	ACE SEMPURNA		
02-2019	Seminar PROPOSAL		
05-2019	revisi SKRIPSI I		
05-2019	revisi SKRIPSI II		
06-2019	revisi SKRIPSI III		
06-2019	Seminar hasil		
07-2019	ace sedang.		

Medan, 24 Januari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I : Ir. H. Ahmad Rifai Lubis, M.MA  
 Dosen Pembimbing II : Suriadi, SP  
 Nama Mahasiswa : AWALLIADI  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060021  
 Jenjang Pendidikan : S1 (sarjana satu)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Ancalisa Usaha Pengkembangan Domba Jantan & betina  
 Di peternakan Bapak SUTAPTO

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-01-2019	Pengajuan Judul		
3-01-2019	ACC Judul		
15-01-2019	Revisi isi proposal		
27-01-2019	ACC sampul		
23-02-2019	Seminar proposal		
0-03-2019	Revisi Skripsi I		
5-03-2019	ACC SKRIPSI		
2-06-2019	Seminar hasil		
2-06-2019	Revisi		
1-07-2019	ACC sidang		

Medan, 24 Januari 2019  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : AWALLIADI  
P. M : 1513060021  
Tempat/Tgl. Lahir : Suka Jadi / 29 Desember 1997  
Alamat : Desa Suka Jadi  
No. HP : 082276907599  
Nama Orang Tua : SUTARTO/SRI PATWATI  
Jurusan : SAINS & TEKNOLOGI  
Program Studi : Peternakan  
Mata Kuliah : Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan 2 Bulan Di Peternakan Bapak Sutarto

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan data pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila terdapat kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 09 Juli 2019  
Pernyataan  
  
AWALLIADI  
1513060021

METERAI  
TEMPEL  
20  
A2368AFF819066361  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awalliadi

Tempat/tanggal lahir : Suka Jadi, 29 Desember 1997

NPM : 1513060021

Program Studi : Peternakan

Alamat : Dusun IV Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

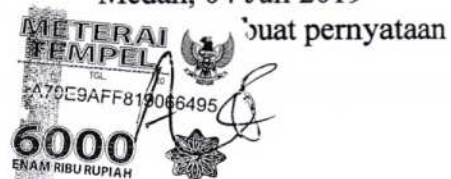
Judul Skripsi : ANALISA USAHA PEGGEMUKAN DOMBA JANTAN 2 BULAN  
DI PETERNAKAN BAPAK SUTARTO

Dengan Ini Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan karya tulis orang lain
2. Memberi izin hak bebas royalti Non-Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 04 Juli 2019



(Awalliadi )

### Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

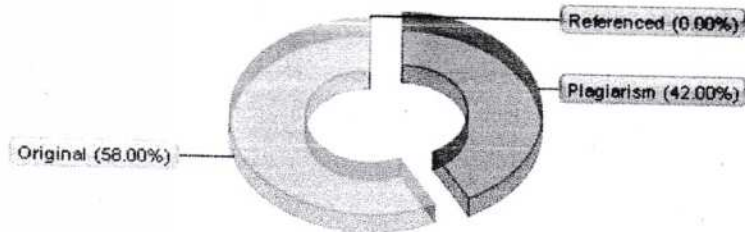
Analyzed document: 25/06/2019 14:58:30

# "AWALLIADI\_1513060021\_PETERNAKAN.docx"

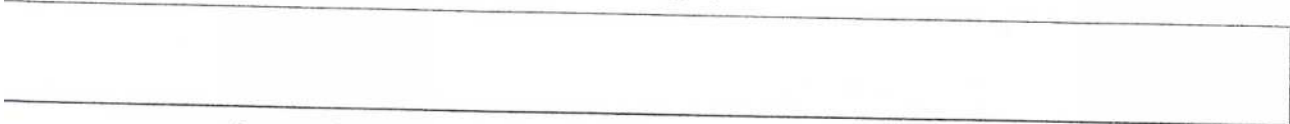
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

#### Top sources of plagiarism:

% 11	wrds: 778	<a href="https://apriyanto-purnomo.blogspot.com/2010/06/usaha-penggemukan-domba.html">https://apriyanto-purnomo.blogspot.com/2010/06/usaha-penggemukan-domba.html</a>
% 11	wrds: 778	<a href="http://apriyanto-purnomo.blogspot.com/2010/06/usaha-penggemukan-domba.html">http://apriyanto-purnomo.blogspot.com/2010/06/usaha-penggemukan-domba.html</a>
% 8	wrds: 553	<a href="https://adoc.tips/analisis-kelayakan-unit-usaha-pembibitan-domba-ekor-tipis.html">https://adoc.tips/analisis-kelayakan-unit-usaha-pembibitan-domba-ekor-tipis.html</a>

How other Sources:]

#### Processed resources details:

201 - Ok / 42 - Failed
------------------------

How other Sources:]

#### Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	 <b>GoogleBooks Detected!</b>	[not detected]	[not detected]

#### Excluded Urls:







YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing Telp. 061-8455571  
Medan - 20122

**KARTU BEBAS PRAKTIKUM**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AWALLIADI  
N.P.M. : 1513060021  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

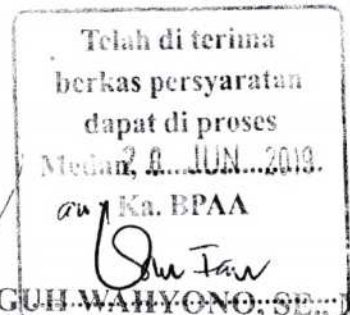
Medan, 29 Juni 2019  
Ka. Laboratorium

  
SUDARMINI, SP  
Naila Lubis, S.T., M.Si

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 28 Juni 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AWALLIADI  
Tempat/Tgl. Lahir : Suka jadi / 29 Desember 1997  
Nama Orang Tua : SUTARTO  
N. P. M : 1513060021  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Program Studi : Peternakan  
No. HP : 082276907599  
Alamat : Desa Suka Jadi

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan 2 Bulan Di Peternakan Bapak Sutarto, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 5.000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp. 1.605.000</b>
Uk. T. B -12	Rp. 1.250.000 +
	Rp. 2.855.000
	dlp 28/06-19

Ukuran Toga : L

Diketahui/Ditetujui oleh:  
*(Signature)*  
H. Shindi Indra, S.T., M.Sc.  
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya  
*(Signature)*  
AWALLIADI  
1513060021

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astri) - Mhs.ybs.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa usaha penggemukan domba jantan 2 bulan di peternakan bapak Sutarto dengan menggunakan pakan racikan berupa ampas tahu, ari kedelai, tumpi jagung, dedak padi, dan rumput lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019, penelitian dilakukan di kandang milik bapak Sutarto di Desa Suka Jadi Dusun IV, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat. Materi yang digunakan adalah domba sejumlah 50 ekor dalam usaha penggemukan selama 2 bulan. Metode penelitian menggunakan metode survei. Data primer diperoleh dengan cara wawancara kepada peternak yang berpedoman pada kuesioner dan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan peternakan. Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan. Variabel yang diamati adalah Keuntungan dalam Setiap Priode, Titik Impas (BEP) dan Kelayakan Usaha (B/C rasio) penggemukan domba jantan dalam waktu 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dalam setiap periode sebesar Rp. 9.621.333,00 dan Rp. 192.426,00 / ekor, nilai BEP harga Rp. 47.182 ,22 / kg berat hidup, BEP produksi 20,59 kg/ ekor, dan B/C rasio 1,17. Disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba jantan dengan menggunakan pakan racikan berupa ampas tahu, ari kedelai, tumpi jagung, dedak padi dan rumput lapangan layak untuk dilanjutkan.

**Kata kunci:** Penggemukan, domba jantan, analisa usaha.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the analysis of male sheep fattening two month at Mr. Sutarto's farm by using by using concoction feed in the form of tofu pulp, from soybeans, corn pudding, rice bran, and field grass. This research was conducted from January to February 2019<sup>th</sup>, the research was carried out in the house owned by Mr. Sutarto in Suka Jadi Village Hamlet IV, Hinai District, Langkat Regency. The material used was 50 sheep in a fattening effort for 2 months. The research method uses the survey method. Primary data is obtained by interviewing farmers who are guided by questionnaires and direct observation of the process of livestock activities. Secondary data is supporting data for primary data obtained from library studies. The variables observed were Profit in Each Period, Break-even Point (BEP) and Business Feasibility (B/C ratio) fattening rams within 2 months. The results of the study show that the profit in each period is Rp. 9.621.333,00 and Rp. 192.426,00/ tail, the value of BEP is Rp. 47.182,22/ kg live weight, BEP production 20,59 kg/ head, and B/C ratio 1,17. It was concluded that the effort of male sheep fattening by using concoction feed in the form of tofu, from soybeans, corn pudding, rice bran and field grass was feasible to continue.*

**Key words:** *Fattening, tup, business analysis.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan 2 Bulan di Perternakan Bapak Sutarto”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti bahwa telah terlaksananya Penelitian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor UNPAB.
2. Ibu Sri Shindi Indira, ST.,M.Sc Sselaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UNPAB.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt.,M.,Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNPAB.
4. Bapak Ir. H. Akhmad Rifai lubis, M.MA selaku pembimbing I.
5. Bapak Suriadi, SP Selaku Pembimbing II.
6. Orang tua penulis, yang telah membantu dari segi dukungan moral dan doanya.
7. Serta teman-teman seperjuangan Peternakan Angkatan 2015, terimakasih atas pertemanan dan dukungan kita selama perkuliahan sampai sekarang.

Apabila dalam penulisan skripsi ini masih ada beberapa kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, maka sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini diterima dengan baik.

Medan, Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian .....	3
Hipotesis Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian . .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Ternak Domba .....	4
Usaha Penggemukan Domba .....	6
<b>BAHAN DAN METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat .....	16
Prosedur Penelitian .....	16
Pemberian Pakan .....	16
Parameter yang Diamati .....	18
Analisa Usaha .....	18
<b>HASIL PENELITIAN</b>	
Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	22
Biaya Produksi .....	22
Penerimaan .....	26
Pendapatan .....	27
Titik Impas/ Break Event Point (BEP) .....	28
Analisis Efisiensi Usaha (B/C) ratio.....	30
<b>PEMBAHASAN</b>	
Biaya Produksi .....	32
Penerimaan .....	33
Pendapatan .....	34
Titik Impas/ Break Event Point (BEP) .....	34
Analisis Efisiensi Usaha (B/C) ratio.....	35
Penelitian Terdahulu .....	38
<b>PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	39
Saran .....	39

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1.	Klasifikasi Ilmiah Domba .....	4
2.	Bahan Pakan yang Dibutuhkan .....	17
3.	Rekapitulasi Hasil Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan selama 2 Bulan di Peternakan Bapak Sutarto .....	22
4.	Penerimaan Usaha selama 2 Bulan .....	26
5.	Rata-Rata Pendapatan selama 2 Bulan .....	28
6.	BEP Harga dan Produksi .....	29
7.	B/C ratio selama 2 Bulan .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Nomor</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1.	Biaya Penyusutan Kandang selama 2 bulan .....	43
2.	Biaya Penyusutan Peralatan selama 2 Bulan .....	44
3.	Biaya Pengeluaran Usaha Penggemukan Domba selama 2 Bulan .....	45
4.	Biaya Pakan Harian .....	46
5.	Penerimaan Usaha Penggemukan Domba selama 2 Bulan .....	47
6.	Titik Impas/ BEP Harga dan Produksi .....	48

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia. Ternak domba adalah salah satu komoditas andalan strategis yang potensial dikembangkan sebagai bidang usaha agribisnis di pedesaan. Domba adalah ternak ruminansia dengan rambut tebal dan dikenal banyak kalangan karena dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Sistem penggemukan ternak domba di pedesaan pada umumnya masih bersifat tradisional sehingga belum dapat memberikan pertambahan bobot badan yang memuaskan. Hal ini disebabkan pakan yang diberikan biasanya berupa hijauan, terutama rumput lapangan yang rendah kandungan zat nutrisinya, karena berorientasi pada pakan lokal yang tersedia di lokasi (Utomo *et al.*, 1995). Faktor utama yang mempengaruhi produktivitas domba adalah pemberian pakan. Salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan cara penggemukkan ternak domba jantan dengan penerapan teknologi pakan.

Ternak domba merupakan salah satu ternak sumber penghasil daging selain sapi. Domba sebenarnya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan hewan ternak penghasil daging lainnya. Domba memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih mudah dalam perawatan, modal yang diperlukan untuk membuka usaha peternakan domba relatif kecil. Sehingga dalam rangka memenuhi permintaan daging, domba memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan. Saat ini peternak domba masih sangat sedikit dijumpai, dikarenakan mahalnaya biaya pakan untuk penggemukan domba, hal ini ditunjang dengan meningkatnya harga pakan

(Sudarmono, 2007.).

Hasil utama dalam usaha penggemukan ternak domba di Indonesia adalah daging dan anak domba disamping pupuk kandang sebagai hasil ikutan. Produksi ternak domba dapat dicerminkan oleh bobot karkas yang dihasilkan ternak domba tersebut yaitu dengan mengetahui bobot hidup sehingga dapat ditaksir bobot karkasnya (Blakely dan Blade, 1991).

Masalah pakan ternak memang menjadi pertimbangan utama jika ingin usaha di bidang peternakan. Ketersediaan pakan sepanjang tahun merupakan persyaratan mutlak bagi kelangsungan usaha peternakan. Biaya untuk menyediakan pakan ini menempati porsi terbesar dalam biaya produksi mencapai 60-80%. Unsur utama yang mendukung usaha penggemukan domba adalah ketersediaan pakan, khususnya pakan konsentrat. Pakan konsentrat merupakan pakan penguat yang kaya protein dan karbohidrat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dari seekor ternak secara maksimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sebagian peternak saat ini adalah keterbatasan kemampuan di dalam penyediaan pakan konsentrat yang disebabkan karena harga konsentrat yang semakin meningkat. Situasi ini mengakibatkan para peternak harus mencari pakan alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti konsentrat dengan harga murah, mudah didapat dan tetap memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam usaha ternak domba memerlukan manajemen pemeliharaan yang baik untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas domba yang baik. Gambaran secara ekonomi dalam usaha ternak domba diharapkan mampu menjelaskan bahwa usaha

yang dijalankan itu memperoleh keuntungan yang sesuai dengan biaya, waktu, dan tenaga kerja yang dikorbankan selama beternak.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui titik impas usaha penggemukan domba dalam setiap priode penggemukan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah mengetahui keuntungan/ pendapatan dalam setiap periode penggemukan.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada program studi peternakan fakultas sains dan teknologi universitas panca budi.
2. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk berternak dan menjadikan tambahan pendapatan, bahkan menjadikan usaha pokok.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ternak Domba

Ternak Domba adalah mamalia yang termasuk pertama kali di jinakkan dan dijadikan sebagai hewan ternak oleh manusia. Literatur mnyebutkan bahwa awal ditenakkan pertama kali sekitar 9000-11000 tahun yang lalu di Mesopotamia. Berdasarkan taksonominya, domba merupakan ruminansia yang berkuku belah dan termasuk pada sub family *Caprinae* dari family *Bovidae*. Semua domba termasuk ke dalam genus *ovis* dan yang didomestikan adalah *ovis aries* (Johnston. 1983). Taksonomi domba menurut Blakely dan Blade (1985), bahwa semua domba mempunyai karakteristik yang sama sehingga diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Ilmiah Domba

<i>Kingdom</i>	<i>Anemalia</i> (hewan)
<i>Phylum</i>	<i>Chordata</i> (hewan bertulang belakang)
<i>Class</i>	<i>Mammalian</i> (hewan menyusui)
<i>Ordo</i>	<i>Artiodactyla</i> (hewan berkuku genap)
<i>Family</i>	<i>Bovidae</i> (memamah biak)
<i>Genus</i>	<i>Ovis</i> (domba)
<i>Spesies</i>	<i>Ovis aries</i> (domba yang didomestikasi)

Sumber : Blakely dan Blade (1985)

Pengertian lain dari domba adalah ruminansia kecil, bulunya biasanya berkerut, dan mempunyai tanduk yang berbentuk spiral lateral dan tanduk ini ditemukan pada jantan maupun betina. Domba yang kita kenal sekarang merupakan hasil domestikasi manusia yang sejarahnya diturunkan dari 3 jenis domba liar, yaitu Mouflon (*Ovis musimon*) yang berasal dari Eropa Selatan dan Asia Kecil, Argali (*Ovis amon*) berasal dari Asia Tenggara, Urial (*Ovis vignei*) yang berasal dari Asia. Domba seperti halnya kambing, kerbau dan sapi, tergolong dalam *famili Bovidae*.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang masih tergolong kerabat kambing. Domba dapat diklasifikasikan dalam subfamily *caprinae* dan semua domba domestik termasuk dalam genus *ovis aries* (Mulyono. 2005). Domba diklasifikasikan sebagai hewan herbivore (pemakan tumbuhan) karena pakan utamanya adalah tanaman atau tumbuhan. Domba juga merupakan hewan mamalia, karena menyusui anak-anaknya. Sistem pencernaan pakan yang khas di dalam rumen menyebabkan domba juga digolongkan sebagai hewan ruminansia. Sistem pencernaan yang khas inilah yang menyebabkan domba mampu mengkonversi pakan-pakan berkualitas rendah menjadi produk bergizi tinggi, seperti daging dan susu, serta hasil lainnya yang berkualitas tinggi seperti kulit dan wol (Sodiq dan Abidin. 2002).

Menurut Tomaszeweske *et. al.* (1993) ternak domba mempunyai beberapa keuntungan dilihat dari segi pemeliharaannya yakni:

1. Cepat berkembang biak.
2. Dapat beranak lebih dari satu ekor dan dapat beranak dua kali dalam satu tahun.
3. Selalu bergerombol bila sedang merumput atau berjalan.

4. Kurang memilih dalam hal pakan sehingga memudahkan dalam pemeliharaan.
5. Memberikan pupuk kandang untuk keperluan pertanian.
6. Sebagai sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendadak.

### **Usaha Penggemukan Domba**

Usaha merupakan kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk menghasilkan sesuatu (Muhammad Ali. 2000). Penggemukan saat ini telah banyak dilakukan oleh peternak maupun pedagang dengan prinsip memberikan perlakuan selama pertumbuhan untuk memperoleh nilai tambah yang lebih besar, dalam bentuk pertambahan bobot badan (Suharya dan Setiadi. 1992). Istilah penggemukan berasal dari kata *fattening* yang berarti pembentukan lemak, dan istilah tersebut dewasa ini tidak sesuai lagi karena sistem produksi dan selera konsumen yang berubah. Hewan yang dipotong semakin muda, sehingga dagingnya semakin empuk. Penggemukan yang dimaksud adalah penggemukan yang tidak berlebih-lebihan tetapi penggemukan seperlunya saja sesuai dengan tujuan penggemukan. Tujuan program penggemukan adalah untuk memperbaiki kualitas karkas dengan cara mendefosit lemak seperlunya saja. Bila ternak yang digunakan belum dewasa, maka program tersebut sifatnya adalah bersifat membesarkan, menggemukkan atau memperbaiki kualitas karkas (Prakkasi. 1999).

Usaha penggemukan domba sangat digemari oleh petani sebagai usaha ternak komersial karena dinilai lebih ekonomis, relatif cepat, rendah modal, serta lebih praktis. Bakalan yang dipilih adalah domba bakalan yang kurus dan sehat serta

berkerangka besar. Penggemukan pada umumnya terdapat tiga kategori yaitu penggemukan jangka waktu ( $\pm 1$  bulan), jangka waktu ( $\pm 2$  bulan), dan jangka waktu panjang ( $\pm 3$  bulan) (Prakkasi. 1999).

Terdapat beberapa hal utama yang harus diperhatikan dalam *usaha penggemukan domba*, diantaranya:

### **1. Pemilihan bakalan domba (Bibit Unggul).**

(Sodiq dan Abidin. 2002) menyatakan bahwa jenis domba di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan adalah domba ekor tipis, domba ekor gemuk, domba garut, domba marino, domba rambailot, domba dorset, dan domba Suffolk. Berikut ini cara pemilihan bakalan domba untuk usaha penggemukan:

- a) Domba yang dipilih adalah domba yang berjenis kelamin jantan, karena domba jantan tingkat pertumbuhan lebih baik dan cepat dalam hal kenaikan bobot atau daging.
- b) Umur jantan yang dipilih sebaiknya berkisar antara 6-8 bulan, karena kondisi domba sudah dikatakan sempurna dalam hal alat pencernaan, sehingga domba ini mampu memakan pakan yang diberikan dalam berbagai bentuk. Selain itu domba muda akan menghasilkan daging yang cukup empuk.
- c) Tentunya dalam memilih bakalan domba harus yang sehat dan tidak cacat fisik. Tipe domba bakalan bisa disesuaikan dengan permintaan masyarakat contohnya Domba suffolk.
- d) Memilih bobot badan domba bakalan minimal 18 kg/ekor.



## 2. Pemberian Pakan

Pakan adalah bahan pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi yaitu mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh ternak dalam hidupnya, seperti air, karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan air (Prakkasi. 1995).

Pemberian pakan ternak domba tergantung pada tujuan pemeliharaannya. Menurut (Mulyono. 2003) pakan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ternak karena mengandung zat gizi sehingga pakan harus tersedia secara *continue*. Terdapat dua cara pemberian pakan pada ternak, yaitu dengan digembalakan dan dijatah dalam kandang. Untuk penggemukan, domba diberi pakan dengan cara dijatah yang diberikan 2-3 kali sehari. (Suharno dan Nazaruddin. 1994) menambahkan pakan domba dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pakan hijauan sebagai makanan utama dan konsentrat sebagai makanan tambahan.

Beberapa pengertian yang perlu diketahui dalam aspek pakan adalah :

- a. Bahan pakan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada ternak, baik berupa bahan organik maupun bahan anorganik, baik yang seluruhnya atau sebagian daripadanya dapat dicerna atau diserap tetapi tidak mengganggu kesehatan ternak yang mengkonsumsinya.
- b. Zat gizi atau zat pakan adalah bagian dari bahan pakan yang dapat dicerna atau diserap dan digunakan oleh tubuh untuk kepentingan-kepentingan tubuh, yang terdiri dari air, abu/mineral, karbohidrat, protein, lemak dan vitamin.

- c. Ransum merupakan bahan pakan atau campuran dari dua atau lebih bahan pakan yang disusun agar memenuhi kebutuhan ternak yang mengkonsumsinya selama 24 jam.

Penggolongan bahan pakan yaitu :

1. *Berdasarkan asal*, dibedakan menjadi bahan pakan nabati (berasal dari tanaman : rumput, daun-daunan, biji-bijian, umbi-umbian, bungkil-bungkilan dan lain-lain) dan bahan pakan hewani (berasal dari hewan : tepung ikan, tepung kerang, tepung darah, tepung tulang dan lain-lain).
2. *Berdasarkan sifat*, dibedakan menjadi pakan hijauan atau pakan kasar (pakan yang banyak mengandung serat kasar dan rendah kandungan energinya : hijauan, jerami padi, jerami jagung, jerami kacang, pucuk tebu, dan lain-lain) dan pakan konsentrat yang berupa konsentrat sumber energi (umbi-umbian : ketela pohon, ketela rambat, kentang ; biji-bijian : jagung, sorghum/cantel, kedele, kacang; hasil industri pertanian : bekatul, polard, tetes minyak, lemak hewan) konsentrat sumber protein ( pakan asal hewani : tepung ikan, tepung darah, susu skim, tepung daging ; kacang-kacangan : kedele, kacang tanah, lamtoro, turi, gamal; bungkil-bungkilan : kelapa, kelapa sawit, kedele. Kacang, kapok, wijen, koro, dan lain-lain).
3. *Berdasarkan sumber zat gizi*, dibedakan menjadi sumber protein, sumber energi, sumber mineral (tepung tulang, tepung kerang, kapur, garam, dan lain-lain).

Bahan pakan untuk domba pada umumnya digolongkan dalam 4 golongan sebagai berikut:

1. Golongan rumput-rumputan, seperti rumput gajah, benggola, brachiaria, raja, meksiko, dan rumput alam.
2. Golongan kacang-kacangan, seperti daun lamtoro, turi, gamal, daun kacang tanah, daun kacang-kacangan, albisia, kaliandra, gliriciadia dan siratro.
3. Hasil limbah pertanian, seperti daun nangka, daun waru, daun dadap, daun kembang sepatu, daun pisang, daun jagung, daun ketela pohon, daun ketela rambat dan daun beringin.
4. Golongan makanan penguat (Konsetrat), seperti dedak, jagung kering, garam dapur, bungkil kelapa, tepung ikan, bungkil kedelai, ampas tahu, ampas kecap dan biji kapas (Departemen Pertanian.2001).

Pemberian pakan kepada ternak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi /reproduksinya. Jika dilakukan analisis kimiawi, pakan terdiri dari air dan bahan kering (Anggorodi, R. 1994). Bahan kering terdiri dari bahan anorganik (abu/mineral) dan bahan organik (karbohidrat, protein, lemak dan vitamin). Bahan kering diperlukan ternak untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu :

1. Menyediakan energi untuk melangsungkan berbagai proses dalam tubuh.
2. Menyediakan bahan-bahan untuk membangun dan memperbaharui jaringan tubuh yang aus atau terpakai.
3. Mengatur kelestarian proses-proses dalam tubuh dan kondisi lingkungan dalam tubuh.. Berkaitan dengan hal tersebut maka pakan yang diberikan kepada ternak domba sekurang-kurangnya harus dapat memenuhi kebutuhan bahan keringnya. Sedangkan untuk kebutuhan air dapat diberikan melalui air minum dan harus tersedia cukup. Apabila kebutuhan bahan kering tidak

terpenuhi, maka pertumbuhan ternak akan terhambat karena tidak mampu menghasilkan energi yang cukup, dan tidak cukup tersedia zat pembangunan sesuai kebutuhan, akibatnya keadaan lingkungan dalam tubuhnya terganggu.

Kebutuhan bahan kering dapat dinyatakan dalam bobot (kg bahan kering), atau dalam persentase terhadap bobot badan yang diukur dari kilogram bahan kering pakan terhadap kilogram bobot badan (% terhadap bobot badan). Bila dinyatakan dalam persentase, maka dibutuhkan bahan kering 2-4% dari bobot badannya (Bagus Harianto dan MT Farm. 1993). Apabila dinyatakan dalam bobot bahan kering (kg), maka perlu diperhatikan berdasarkan pada Tabel kebutuhan dengan melihat bobot badan ternak, dan status fisiologis ternak yang bersangkutan.

### **3. Perkandangan**

(Tomaszewska *et. al.* 1993) menyatakan bahwa sebelum mulai memelihara domba, pembuatan kandang untuk pemeliharaan ternak domba tersebut harus dipertimbangkan. Kandang harus tidak dibangun pada tempat dari mana arah angin bertiup pada tanah yang lebih tinggi dari lokasi rumah petani. (Bambang dan Nazaruddin. 1994) menambahkan pada umumnya ada dua macam domba, yaitu tipe panggung dan tipe mupuk (tanpa panggung). Namun demikian, ditinjau dari banyak segi kandang tepi panggung adalah yang paling baik. Kandang tipe ini lebih menjamin kebersihan lingkungan kandang, udara segar dapat masuk, menghemat tenaga, dan memudahkan perawatan.

Dalam penggemukkan domba, kandang mutlak diperlukan dan harus memenuhi persyaratan. Kandang yang baik akan memudahkan pengawasan ternak yang dipelihara, sehingga kontrol terhadap kesehatan ternak dapat dilaksanakan dengan

baik yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi maupun produktivitas ternak (Widodo, W dan Ngapuli, P. 1993).

Tujuan pembuatan kandang :

- 1) Melindungi ternak dari gangguan cuaca, gangguan hewan lain.
- 2) Sebagai tempat melakukan kegiatan makan, minum, istirahat dan lain-lain.
- 3) Memudahkan pengawasan serta pengontrolan terhadap ternak yang dipelihara.

Beberapa hal yang harus diperhatikan mengingat pentingnya fungsi kandang :

1. Letak kandang harus terpisah dari rumah, terhindar dari lalu lintas/kegaduhan.
2. Perlu dirawat dan dibersihkan agar tidak cepat rusak dan ternak menjadi sehat.
3. Ukuran kandang sesuai dengan kebutuhan.
4. Lingkungan kandang tidak lembab, tidak tergenang air dan cukup sinar matahari pagi.
5. Terhindar dari angin langsung terutama pada waktu malam hari.

Bentuk kandang yang sesuai untuk usaha penggemukkan domba adalah :

1. Bentuk kandang panggung dan diberi sekat-sekat secara individu.
2. Ukuran kandang 0.4 m x 1.20 m setiap ekor domba.
3. Dilengkapi tempat pakan hijauan yang diletakkan di luar kandang tetapi masih di bawah atap kandang.
4. Dilengkapi ember untuk tempat pakan konsentrat dan tempat minum.
5. Lantai kandang diberi celah, jarak celah 2-3 cm dimaksudkan agar air kencing maupun kotoran ternak, sisa-sisa pakan dapat langsung jatuh ke bawah kandang.

6. Di bawah kandang diberi kolong yang berfungsi untuk menampung kotoran maupun air kencing serta sisa-sisa pakan.

Dalam hal ini dianjurkan membuat kandang ternak domba yaitu kandang panggung, diberi sekat-sekat secara individu, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak domba terjamin, dan supaya membatasi ternak agar tidak bebas bergerak. Ukuran kandang ini adalah 40 – 50 cm x 120 cm/ekor.

Hal yang perlu diperhatikan dalam membangun kandang yang baik adalah sebagai berikut: (Bambang & Nazaruddin. 1994).

- 1) Ruang utama

Ruangan ini adalah tempat domba berada. Domba dewasa memerlukan ruangan berukuran 1 x 1,5 meter, sedangkan domba kecil memerlukan ruangan 1 x 1 meter.

- 2) Tempat Pakan

Tempat pakan dibuat menempel pada bagian depan kandang dengan ukuran sebagai berikut:

- a. Dasar : 25 cm
- b. Tinggi : 50 cm
- c. Lebar : 50 cm
- d. Tinggi dari lantai : 20 cm

- 3) Tempat minum

Tempat minum dapat berupa bak air permanen atau potong drum minyak tanah yang telah dicat dan ditempatkan di luar kandang. Tempat minum yang terbuat dari ember dapat ditempatkan di sudut tempat pakan.

#### 4) Tempat garam

Tempat garam dibuat dari kotak kayu, bamboo atau bahan lain yang tidak berkarat dan ditempatkan di salah satu sudut tempat pakan.

#### 5) Dinding

Tinggi dinding berhubungan langsung dengan ventilasi udara. Dinding di sebelah kiri dan kanan kandang dibuat rapat dari bawah ke atas. Untuk dinding belakang yang rapat cukup 1 meter, sisanya dibuat ruji-ruji agar udara segar masuk ke dalam kandang. Dinding bagian depan yang rapat hanya 20 cm pada bagian bawah, sisanya merupakan tempat pakan.

#### 6) Tangga

Kemiringan tangga hendaknya landai agar domba mudah melewatinya. Kemiringan tangga paling terjal membentuk sudut  $45^{\circ}$ .

#### 7) Serambi

Serambi adalah ruangan di bawah atap bagian ujung kandang tidak berdinding. Serambi berfungsi sebagai tempat untuk menaruh hijauan atau pakan untuk domba.

### **4. Periode (Waktu) Pemeliharaan**

Penggemukan domba biasa dilakukan pada domba selesai sapih (paska sapih) atau pada saat usia domba kurang dari satu tahun maka penggemukan yang efektif adalah selama 45-60 hari. Jika penggemukan dilakukan sampai masa tanggal gigi maka hal ini justru akan menurunkan bobot badan domba. Oleh karena diperlukan perhitungan yang teliti sebelum melakukan pembelian bibit. Hal pertama yang harus menjadi pertimbangan adalah kapan masa panen akan dilakukan, Misalnya menjelang hari

raya idul kurban, maka pembelian bibit dilakukan 45-60 hari sebelum perayaan idul kurban tersebut (H Bunyamin, dan Tawakkal Farm. 2012).

Dalam usaha peternakan domba, kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan produksi (Mulyono. 2003). Tindakan pertama yang dianjurkan pada usaha pemeliharaan domba adalah melakukan pencegahan terjangkitnya penyakit. (Dudjaman dan Rahayu. 1996) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, yakni:

- 1) Memelihara kebersihan ternak pakan, tempat minum, dan peralatan lainnya.
- 2) Tidak mencampur ternak yang sakit dengan yang sehat sehingga tidak terjadi penularan, dan
- 3) Melakukan vaksinasi dan pemberian obat pencegah penyakit yang dilakukan secara teratur.



## **BAHAN DAN METODE**

### **Waktu Dan Tempat**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 05 Januari-Februari 2019 di Desa Suka Jadi Dusun IV, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, di rumah Bapak Sutarto.

### **Prosedur penelitian**

Kandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang panggung yang bersekat masing-masing sekatan memiliki 8-10 ekor, domba yg di analisa 50 ekor dalam usaha penggemukan selama 2 bulan di berikan pakan racikan dan campuran pabrikan untuk menunjang pertumbuhan daging.

### **Pemberian pakan**

Pakan yang di berikan berupa pakan racikan yg menggunakan ampas tahu, ari kedelai, tumpi jagung, dedak padi dan rumput lapangan. Untuk kebutuhan nutrisi domba jantan bobot badan 18 kg adalah protein: 12-14%. (NRC. 1994.).

Ampas tahu adalah bahan dari perasan kedelai yang telah diambil pati untuk pembuatan tahu yang masih mengandung protein 23,55% (Tarmidi, 2010). Tumpi jagung adalah kulit ari dari jagung yang masih mempunyai protein 8,7% (Pamungkas, 2008). Ari kedelai adalah hasil bay produk dari pabrik kecap dan tauco yang masih mempunyai kandungan protein tinggi yaitu 17,98% (Adhiansyah Rizal, 2013). Dedak padi merupakan hasil ikutan penggilingan padi yang berasal lapisan luar beras pecah kulit dalam penyosohan beras yang masih mempunyai kandungan protein 12.9% (*Nasional Research Concil* NRC, 1994). Rumput lapangan sebagai bahan utama pakan ternak yang mengandung PK 8,59%, LK 6,93% (NRC 1994).

Untuk pakan yg di butuhkan:

Tabel 2. Bahan Pakan yang Dibutuhkan

<b>Bahan</b>	<b>Penggunaan (%)</b>	<b>Kandungan Protein (%)</b>	<b>Hasil</b>
Ampas tahu	15	23.55	3,5325
Ari kedelai	15	17.98	2,697
Tumpi jagung	10	8.7	0,87
Dedak padi	15	12.9	1,935
Rumput lapangan	45	8.59	3,8655
<b>Total</b>	<b>100</b>		<b>12,9</b>

Sumber : (NRC. 1994).

Cara pemberian pakan :

- a) Pemberian pakan harus diatur sedemikian rupa sehingga domba tidak kelaparan. Pengaturan pakan domba dapat dilakukan sesuai dengan tahap-tahap berikut: Minggu pertama, yaitu pada saat domba datang beri rumput terlebih dahulu yang bertujuan untuk beradaptasi pada domba, pemberian pakan konsentrat dengan dosis 2-3 ons di minggu pertama.
- b) Minggu kedua, tambah dosis konsentrat menjadi 3-4 ons.
- c) Minggu ketiga, tambah dosis konsentrat menjadi 4-6 ons.
- d) Minggu berikutnya sampai masa penggemukkan berakhir (panen), tambah dosis konsentrat menjadi 7-8 ons.

Penyusutan kandang dilakukan setiap 2 bulan sekali ketahanan kandang selama 10 tahun, peralatan kandang di hitung dalam setiap 2 bulan sekali ketahanan nya 5

tahun (cangkul, sekop, gergaji). Tenaga kerja Rp. 30.000 perhari hanya memberi makan ternak dan membersihkan kandang.

### **Parameter yang di amati**

1. Keuntungan dalam setiap priode.
2. Titik impas usaha.
3. Kelayakan usaha penggemukan domba jantan dalam waktu 2 bulan.

### **Analisis usaha**

#### **Biaya Produksi (TC)**

Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Sukirno. 2010). Atau dalam hal ini adalah kegiatan pengolahan bakalan bibit domba jantan menjadi domba dengan bobot yang tinggi (sesuai harapan). Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan variabel atau tidak tetap.

$$TC = TVC$$

Keterangan :       $TC$       = *Total Cost*

$TVC$       = *Total Variable Cost*

TC didapat dari penjumlahan biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel produksi selama satu periode.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap (variabel)

### **Penerimaan (TR)**

Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan atau usaha dari hasil penjualan produk atau barang yang dihasilkan (Prawirokusumo. 1990).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan : TR = Penerimaan total (*total revenue*/ pendapatan)

Q = Jumlah Produksi (hasil panen)

P = Harga jual per unit (kg)

TR didapat dengan mengalikan jumlah hasil panen atau produksi (kg) dengan harga jual per kilogram selama satu periode kotoran.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan nilai pengeluaran. Nilai penerimaan adalah hasil yang dicapai suatu usaha bilamana produksinya dijual, sedangkan nilai pengeluaran merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat proses produksi.

$$I = TR - TC$$

Dengan demikian, pendapatan terbesar dapat diperoleh jika kita dapat mengusahakan sebesar-besarnya TR (Total penerimaan) dan meminimalkan TC atau biaya produksi (Soekartawi. 2001).

### **Titik Impas/ *Break even point* (BEP)**

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/ profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP ( Soekartawi. 2001).

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah Produksi Total}}$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Harga Jual (PQ)}}$$

### **Benefit cost ratio**

Efisiensi usaha ditentukan dengan menggunakan konsep *benefit cost ratio* (BCR), yaitu imbalan antara total penghasilan atau penerimaan dengan total biaya. B/C adalah nilai tambah atau manfaat yang diperoleh dari setiap satuan biaya yang dikeluarkan dimana B/C diperoleh dengan membagikan total penerimaan dengan total pengeluaran.

Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani ternak dalam kegiatan usaha penggemukan domba dapat

dilihat dari rasio penerimaan terhadap biaya. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus (Gittinger. 1986).

$$\mathbf{B/Cratio} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$

TR= Total Penerimaan

TC= Total Pengeluaran

Jika B/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan efisien atau mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 1, maka usaha tersebut tidak efisien atau mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

## HASIL PENELITIAN

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil usaha penggemukan domba meliputi Biaya Produksi, Penerimaan Usaha, Pendapatan usaha dalam setiap Periode, Titik Impas Usaha (BEP) harga dan BEP produksi serta Kelayakan (Efisiensi) Usaha (B/C ratio) pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan selama 2 Bulan di Peternakan Bapak Sutarto.

<b>Parameter</b>	<b>Nilai</b>
Biaya Produksi	Rp. 56.618.667,00
Penerimaan	Rp. 66.240.000,00
Pendapatan	Rp. 9.621.333,00
B/C Ratio	1,17
BEP Harga	Rp. 47.182 ,22
BEP Produksi	20,59 Kg

Sumber : Data Primer Diolah 2019.

### Biaya Produksi

#### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi dalam jumlah yang tetap atau biaya yang besarnya tidak tergantung oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

#### **a. Biaya Penyusutan Kandang dan Peralatan**

Biaya total yang dikeluarkan pada biaya penyusutan kandang diperhitungkan berdasarkan biaya pembuatan kandang dengan perkiraan ketahanan penggunaan kandang selama 10 tahun. Biaya penyusutan peralatan diperhitungkan berdasarkan biaya pembelian peralatan-peralatan dengan perkiraan ketahanan masing-masing peralatan. Adapun biaya penyusutan kandang selama 2 bulan sebesar Rp. 250.000,00 dengan perkiraan ketahanan penggunaan kandang selama 10 tahun, dengan biaya awal pembuatan kandang domba sebesar Rp. 15.000.000,00 untuk ketahanan 10 tahun.

dan biaya yang dikeluarkan dalam penyusutan peralatan selama 2 bulan sebesar Rp. 10.667,00 dalam ketahanan penggunaan masing-masing peralatan.

#### **Biaya Tidak Tetap (Variabel)**

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang habis dipakai dalam satu kali masa produksi, yang berarti biaya ini selalu mengalami perubahan tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tidak tetap adalah bakalan, pakan, tenaga kerja, listrik, obat-obatan.

#### **a. Biaya Pakan**

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan diperoleh dari perkalian pakan yang dikonsumsi domba selama penelitian yaitu selama 1 periode (2 bulan) dengan harga pakan perkilogramnya sehingga dapat diketahui jumlah biaya pakan. Pakan yang diberikan 10% dari berat badan ternak dengan dua kali pemberian, pagi dan sore hari dengan pemberian waktu yang sama dan teratur.



Penggunaan pakan harian Rp. 111.300,00. Untuk biaya pakan per ekor yaitu: Rp. 111.300 : 50 ekor = Rp. 2.226,00 dengan ADG harian 1 ons. Jadi biaya pakan untuk 1 periode (2 bulan) adalah Rp. 111.300,00 x 60 hari = Rp. 6.678.000,00.

#### **b. Biaya Bakalan**

Biaya bakalan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bakalan domba sebanyak 50 ekor, harga bakalan Rp. 53.000,00 per 1 kg, bobot bakalan yang dibeli 18 kg. Jadi harga 1 ekor bakalan domba 18 kg x Rp. 53.000,00 = Rp. 954.000,00. Bakalan yang dibeli 50 ekor jadi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bakalan adalah :

50 ekor x Rp. 954.000 = Rp. 47.700.000,00.

#### **c. Biaya Tenaga Kerja Harian**

Biaya tenaga kerja harian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji pekerja, gaji harian pekerja sebesar Rp. 30.000,00. Selama 2 bulan besarnya biaya tenaga kerja adalah 60 hari x Rp. 30.000,00 = Rp. 1.800.000,00.

#### **d. Biaya Listrik dan Air**

Biaya listrik dan air adalah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan penerangan dan air usaha penggemukan domba, biaya listrik dan air setiap bulannya sebesar Rp. 50.000,00. Besarnya biaya selama 2 bulan Rp. 100.000,00.

#### **e. Biaya Obat-Obatan**

Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan dalam mendukung penggemukan domba, dan menegah domba terserang penyakit. Obat-obatan yang diberikan yaitu obat cacing, antibiotik, dan vitamin B kompleks. Obat-obatan diberikan hanya pada ternak yang sakit, diikarenakan mahalnya obat-obatan yang menambah *cost* pengeluaran. Biaya obat-obatan menghabiskan Rp. 80.000,00. Dengan rincian: Obat cacing Rp. 26.000,00, AntibiotikRp. 38.000,00, Vitamin B Kompleks Rp. 16.000,00.

#### **Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh produsen dari hasil penjualan output, sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil produksi dengan harga. Dalam usaha ini penerimaan diperoleh dari penjualan ternak dan penjualan kotoran.

Harga penjualan ternak diperoleh dari harga jual domba per kg. harga bobot hidup itik adalah Rp. 55.000,00/kg (harga pasaran di daerah hinai sekitar). Sehingga diperoleh hasil penjualan ternak selama 2 bulan. Harga penjualan kotoran diperoleh dari harga jual per karung. Penjualan kotoran dilakukan setiap 1 minggu sekali, menghasilkan kotoran sebanyak 2 karung. 1 karung dihargai sebesar Rp. 15.000,00. Sehingga selama 2 bulan total penjualan kotoran adalah 2 karung x 8 minggu= 18 karung. Hasil penjualan ternak dan penjualan kotoran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Selama 2 Bulan

<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	
Penjualan Ternak	Rp.	66.000.000,00
Penjualan Kotoran	Rp.	240.000,00
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp.</b>	<b>66.240.000,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Penerimaan terbesar pada usaha peternakan domba diperoleh dari penjualan ternak selama satu periode masa pemeliharaan yaitu sebesar Rp. 66.000.000,00, sedangkan penjualan kotoran ternak merupakan penerimaan kedua yaitu: Rp. 240.000,00.

#### **a. Penjualan Ternak**

Penjualan Ternak dilakukan pada bobot badan 24 kg, harga domba dengan bobot badan 1 kg sebesar Rp. 55.000,00. Maka harga jual domba per ekornya yaitu:

$$24 \text{ Kg} \times \text{Rp } 55.000,00 = \text{Rp. } 1.320.000,00$$

Ternak domba yang dijual pada setiap periode (selama 2 bulan) adalah 50 ekor. Maka penerimaan yang diperoleh dari penjualan ternak domba dalam 1 periode adalah:

$$\text{TR} = \text{Q} \times \text{P}$$

$$\text{TR} = 50 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 1.320.000,00 = \text{Rp. } 66.000.000,00.$$

Total penerimaan dari hasil penjualan ternak yaitu: Rp. 66.000.000,00

## **b. Penjualan Kotoran**

Penjualan kotoran dilakukan setiap 1 minggu sekali, sebanyak 2 karung. 1 karung dihargai sebesar Rp. 15.000,00. Jadi penjualan kotoran selama 1 periode (2 bulan) adalah:

2 bulan = 2 karung x 8 minggu = 16 karung

Jadi, total penerimaan dari hasil penjualan kotoran adalah:

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 16 \text{ karung kotoran} \times \text{Rp. } 15.000,00 = \text{Rp. } 240.000,00$$

Total penerimaan dari hasil penjualan kotoran yaitu: Rp. 240.000,00

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan perbedaan antara nilai penerimaan dengan nilai pengeluaran. Nilai penerimaan adalah hasil yang dicapai suatu usaha jika produksinya dijual, sedangkan pengeluaran disini merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat proses produksi (biaya produksi).

Pendapatan usaha ini diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Selama 2 Bulan

<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
Total Penerimaan	Rp. 66.240.000,00
Total Biaya Produksi	Rp. 56.618.667,00
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 9.621.333,00</b>
<b>Total Pendapatan Per Ekor ( Total Pendapatan : 50 ekor)</b>	<b>Rp. 192.426,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pendapatan peternakan domba milik Bapak Sutarto per periode sebesar Rp. 9. 621.333,000 dan pendapatan per ekor adalah sebesar Rp. 192.426,00.

#### **Titik Impas/ Break Even Point (BEP)**

Break Even point atau BEP merupakan suatu alat pengukur usaha dimana pada suatu titik pada waktu tertentu dengan nilai produksi tertentu terdapat keseimbangan antara biaya usaha keseluruhan dengan penerimaan usaha. BEP digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana jumlah unit yang diproduksi atau seberapa banyak uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas usaha atau kembalinya modal.

## BEP Harga dan Produksi

Tabel 6. Nilai Titik Impas/ BEP Harga dan Produksi

Uraian	Perhitungan	Rill
BEP Harga (Rp)	47.182 ,22	55.000
BEP Produksi (Kg)	20,59	24

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

BEP Harga Diperoleh dari :

TC = Rp. 56.618.667,00 , Jumlah Produksi Total : 24 kg x 50 ekor = 1.200 kg

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Rp. 56.618.667,00}}{1.200 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. 47.182,22} \end{aligned}$$

Pada BEP Harga diperoleh sebesar Rp. 47.182,22 artinya usaha penggemukan domba milik bapak Sutarto harus menjual ternaknya minimal dengan BEP harga tersebut agar dapat kembalinya modal usaha yang telah dikeluarkan atau mencapai titikimpas. Keadaan riil di lapangan ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan domba ini mencapai titik impas dan modal dapat kembali.

BEP Produksi Diperoleh dari :

TC = Rp. 56.618.667,00

PQ = Rp. 55.000 per ekor, jadi 50 ekor x Rp. 55.000 = Rp 2.750.000,00

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Kg)} &= \frac{\text{Rp. 56.618.667,00}}{\text{Rp. 2.750.000,00}} \\ &= 20,59 \text{ kg} \end{aligned}$$

Pada BEP Produksi diperoleh sebesar 20,59 kg artinya usaha penggemukan domba milik bapak Sutarto harus menjual ternaknya minimal dengan BEP produksi tersebut agar dapat kembalinya modal usaha yang telah dikeluarkan atau mencapai titik impas. Keadaan riil di lapangan ternak dijual dengan BEP produksi 24 kg sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan domba ini mencapai titik impas dan modal dapat kembali.

#### **Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio**

Efisiensi usaha ditentukan dengan menggunakan konsep *benefit cost ratio* yaitu menghitung antara jumlah total penghasilan dengan total biaya pengeluaran. *Benefit cost ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar B/C maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Analisa B/C ratio digunakan dalam suatu usaha untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha itu dilanjutkan ke periode berikutnya atau sebaliknya. Analisa B/C ratio dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. B/C ratio selama 2 bulan

<b>Rincian</b>	<b>(Rp)</b>
Total Penerimaan	Rp. 66.240.000,00
Total Biaya	Rp.56.618.667,00
<b>B/C ratio</b>	<b>1,17</b>
<b>Total Penerimaan/ Total Biaya</b>	

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

Pada usaha penggemukan domba jantan Bapak Sutarto memiliki R/C sebesar 1,17 yang artinya R/C Ratio >1 dan memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 117.000,00. Maka dapat dikatakan usaha penggemukan domba milik Bapak Sutarto mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan serta dikembangkan.



## PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan, yang dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) (Widodo dan Ngapuli. 1993). Biaya produksi yang digunakan pada analisis usaha penggemukan domba jantan milik Bapak Sutarto ini adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan, misalnya penyusutan peralatan dan kandang (Zulkifli. 2003), Biaya tidak tetap adalah biaya operasional yang artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Prawirokusumo. 1990).

Besarnya biaya produksi pada usaha penggemukan domba jantan selama 2 bulan milik Bapak Sutarto sebesar Rp. 56.618.667,00, dengan biaya tetap Rp. 260.667,00 dan biaya variabel Rp. 56.358.000,00. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 250.000,00, dimana ukuran kandang seluas 20 meter dengan modal pembuatan Rp. 15.000.000,00 maka penyusutan:  $\text{Rp. } 15.000.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp. } 1.500.000,00 \text{ per tahun}$ , penyusutan per periode:  $\text{Rp. } 1.500.000,00 : 6 = \text{Rp. } 250.000,00$ . Dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 10.667,00.

Tingginya biaya produksi pada peternakan domba dengan pakan ampas tahu, ari kedelai, tumpi jagung, dedak padi, dan rumput lapangan milik Bapak Sutarto dipengaruhi oleh besarnya biaya bakalan yaitu sebesar Rp. 47.700.000,00 dari total

produksi dan diikuti oleh biaya pakan sebesar Rp. 6.678.000,00. Besarnya biaya bakalan dipengaruhi oleh tingginya harga per kg daging bobot hidup, yaitu dengan harga Rp. 53.000,00/ kg. Bakalan yang dibeli sebanyak 50 ekor dengan bobot per ekornya 18 kg. Sedangkan pada biaya pakan bisa lebih rendah sebab dapat ditekan dengan pengadaan pakan yang relatif lebih murah seperti ampas tahu dan rumput lapangan yang perkilogramnya hanya Rp. 500,00.

Biaya tenaga kerja harian, listrik dan air, serta obat-obatan merupakan biaya terendah. Besar biaya tenaga kerja harian adalah Rp. 30.000,00 per hari, selama 1 periode usaha biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Rp. 30.000,00 x 60 hari = Rp. 1.800.000,00. Biaya listrik dan air Rp. 50.000,00 per bulan, maka 1 periode usaha: Rp. 50.000,00 x 2 bulan = Rp. 100.000,00. Dan biaya obat-obatan Rp. 80.000,00 untuk 1 periode usaha. Obat-obatan yang diberikan yaitu obat cacing, antibiotik, dan vitamin B kompleks yang diberikan saat bakalan datang.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil atau pemasukan yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk, hal ini diperoleh dari penjualan ternak dan kotoran ternak. Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan atau usaha dari hasil penjualan produk atau barang yang dihasilkan (Prawirokusumo. 1990). Hasil produksi (Penerimaan) ternak domba dalam usaha penggemukan domba selama 2 bulan milik Bapak Sutarto ini yang diperoleh dari hasil penjualan ternak dan penjualan kotoran bisa dikatakan maksimal. Karena total penerimaan pada usaha ini lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dimana penerimaan

dari penjualan ternak Rp. 66.000.000,00, dengan bobot jual 24 kg sebanyak 50 ekor, dengan harga per kilogramnya Rp. 55.000,00. Sedangkan penjualan kotoran ternak merupakan penerimaan kedua yaitu: Rp. 240.000,00 dengan hasil produksi 16 karung harga per karung Rp. 15.000,00. Maka total penerimaan sebesar Rp. 66.240.000,00 sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan Rp. 56.618.667,00.

### **Pendapatan**

Pendapatan diartikan sebagai seluruh pendapatan utama, seperti hasil penjualan ternak dan hasil ikutan (*by product*), misalnya penjualan kotoran (Sudarmono dan Sugeng. 2003). Pendapatan terbesar dapat diperoleh jika dalam suatu usaha dapat mengusahakan sebesar-besarnya TR (Total penerimaan) dan meminimalkan TC atau biaya produksi (Soekartawi. 2001).

Hasil penelitian terhadap pendapatan yang diperoleh dari usaha ini adalah sebesar Rp. 9.621.333,000 dan pendapatan per ekor adalah sebesar Rp. 192.426,00. Yang mana diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 66.240.000,00 dikurangi total biaya sebesar Rp. 56.618.667,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam usaha penggemukan domba jantan selama 2 bulan milik Bapak Sutarto mendapatkan pendapatan yang maksimal atau mendapatkan pendapatan yang besar.

### **Break Even Point (BEP)**

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu

untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/ profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP ( Soekartawi. 2001).

Hasil penelitian menunjukkan proyeksi usaha penggemukan domba milik Bapak Sutarto ini seimbang artinya posisi jumlah penerimaan dan total biaya sama. Bahkan dalam usaha ini mencapai titik impas atau dapat kembalinya modal usaha dimana titik impas penggemukan domba dalam 1 periode tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan apabila ternak dijual dengan harga Rp. 47.182,22 / kg berat hidup, dan di lapangan atau (Rill) ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 / kg berat hidup.

Sedangkan *Break Event Point* (BEP) produksi dimana peternak mengalami titik impas yaitu usaha tidak mengalami kerugian dan tidak pula mendapatkan keuntungan jika ternak dijual dengan bobot rata-rata 20,59 kg/ ekor, dan keadaan di lapangan peternak menjual dengan bobot rata 24 kg/ekor.

Dengan demikian berdasarkan nilai BEP harga dan produksi dari dua skala usaha menunjukkan bahwa usaha penggemukan domba Bapak Sutarto layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan pada periode-periode berikutnya.

### **Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio**

Benefit/ cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar B/C maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani mengalokasikan produksi dengan lebih efisien (Soekartawi. 2003.). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai analisa B/C ratio pada usaha penggemukan

domba selama 2 bulan milik Bapak Sutarto ini sebesar 1,17 yang artinya B/C Ratio >1 dan memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 117.000,00. Maka dapat dikatakan usaha penggemukan domba milik Bapak Sutarto mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan serta dikembangkan pada periode-periode berikutnya.

Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan ADG harian 1 ons dengan kalkulasi penggunaan pakan 10% dari berat badan ternak dan bahan pakan dengan harga Rp. 2.226,00 dalam waktu 2 bulan mendapatkan bobot badan 6 kg. Usaha ini cukup baik untuk di kembangkan karna pangsa pasar masih sangat menjanjikan dengan banyaknya permintaan untuk aqiqah dan hari raya idul adha. Momen ini menyebabkan melonjaknya harga, dan dengan permintaan pasar ini pengusaha/ petani dapat memasarkan domba dengan mudah. Usaha ini dapat di lakukan dengan usaha sampingan atau bahkan menjadi usaha utama dengan keuntungan yang maksimal. Pakan yang digunakan dalam usaha ini bisa menggunakan pakan bay produk yaitu hasil samping yang masih bisa dimanfaatkan dan bernilai gizi untuk ternak, misalnya seperti bahan pakan yang bapak Sutarto gunakan yaitu ampas tahu dari pabrik pembuatan tahu, ari kedelai yang didapat dari pabrik tauco dan kecap, tumpi jagung dari pabrik jagung, dedak padi dari pabrik beras, dan rumput lapangan yang bisa didapat dari sekitaran rumah. Semua bahan ini masih sangat mudah untuk didapatkan dan dengan harga yang terjangkau, maka usaha ini masih layak untuk dikembangkan dan bisa dikatakan sebagai usaha yang menjanjikan. Dalam pengadaan bakalan pengusaha/ petani bisa memesan dengan pengepul di lapangan dan bakalannya masih dengan mudah didapat. Setelah didapatkannya bakalan petani/ pengusaha harus

menetralakan terlebih dahulu bakalan tersebut saat berada di kandang dengan pemberian hijauan terlebih dahulu dan air minum secara *adlibitum*. Setelah 3 hari baru ternak mulai diberi pakan tambahan yang telah diracik, dengan pembelajaran bertahap agar bakalan mulai mau memakan pakan racikan tersebut, atau sesekali petani/ pengusaha bisa memuaskan bakalan tersebut terlebih dahulu. Dengan bobot awal domba 18 kg itu bisa ditafsirkan umur ternak domba 5-6 bulan. Petani/ pengusaha memilih ternak domba dengan bobot 18 kg karena ternak ini sudah mulai memasuki masa penggemukan daging dan tidak lagi dalam masa pertumbuhan tulang atau performanya, dimana disini di artikan bahan pakan yang dimakan sudah mulai maksimal untuk penggemukan atau mulai mengisi untuk dijadikan daging untuk ternak domba tersebut. Dalam usaha penggemukan domba jantan periode 2 bulan ini, jangan membeli domba dengan umur 6 bulan lebih karena domba sudah mulai meningkat *libido*, jika ternak sudah mempunyai *libido* yang tinggi maka ternak tersebut akan mengalami penurunan nafsu makan. Dan dikhawatirkan ternak tersebut akan mengganggu ternak domba yang lain.

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian (Dimas Pratidina Puriastuti, 2013) yang berjudul analisa usaha penggemukan domba ekor tipis dengan menggunakan pakan fermentasi padi, tebu, jagung, kedelai mengatakan dalam kesimpulannya usaha penggemukan domba ekor tipis dengan menggunakan pakan fermentasi padi, tebu, jagung, kedelai selama 3 bulan dengan jumlah ternak 120 ekor akan mendapatkan nilai titik impas atau *BEP* jika menjual ternak seharga Rp. 56.944,78 per kg dengan bobot produksi 26,05 kg per ekor dan memiliki R/C 1,24.

Dalam penelitian (S. Rusdiana dan Dwi Priyanto, 2008) yang berjudul analisis ekonomi penggemukan ternak domba jantan berbasis tanaman ubi kayu di pedesaan mengatakan dalam kesimpulannya pakan penguat ubi kayu, daun ubi kayu, onggok, dedak padi, ampas tahu dapat digunakan sebagai pakan tambahan untuk penggemukan domba. Penerimaan dari hasil usaha penggemukan ternak domba 50 ekor perlakuan memberikan keuntungan sebesar Rp. 12.000.890,00 sedangkan ternak control hanya mencapai Rp. 4.510.960,00. B/C Ratio 1,4 dan 1,2.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Usaha penggemukan domba jantan dengan menggunakan pakan racikan berupa ampas tahu, ari kedelai, tumpi jagung, dedak padi, dan rumput lapangan selama 2 bulan akan mendapatkan nilai titik impas/ BEP jika menjual ternaknya seharga Rp. 47.182,22 /kg dengan bobot produksi 20,59 kg/ ekor dan memiliki R/C ratio sebesar 1,17.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangn mencakup data yag belum sempurna. Penulis berharap penelitian berikutnya agar menjadi penelitian yang lebih baik.

Adapun beberapa saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Sutarto agar tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi usaha yang telah diterapkan.
2. Pemerintah daerah perlu memperhatikan usaha peternak kecil yang ada di desa karena memiliki potensi yang sama besarnya dengan yang di kota, dan memberikan fasilitas yang lebih bagi peternak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, Rizal. 2013. Studi Pembuatan Pakan Ternak Berbasis Kulit Ari Kedelai Terfermentasi (Kajian Jenis Mikroorganisme dan Waktu Fermentasi). Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia. Jakarta.
- Angon. 2018. Cara Pemberian Pakan Terbaik dalam Menggemukkan Domba [internet]. [diunduh 2019 Januari 01]. Tersedia pada: <http://angon.id/cara-pemberian-pakan-terbaik-dalam-menggemukkan-domba>.
- Bagus Harianto dan MT Farm. 2012. Bisnis Penggemukan Domba. Agro Media. Jakarta.
- Blakely and Blade. 1985. Ilmu Peternakan. Terjemahan Bambang Srigandono. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- , 1991. Ilmu Peternakan. Terjemahan Bambang Srigandono. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Boediono. 1983. Ekonomi Mikro. BPFE. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2001. Beternak Domba. [Internet]. [diunduh 2019 Januari 03]. Tersedia pada: <http://www.deptan.go.id>.
- Dimas Pratidina Puriastuti. 2013. Penelitian Terdahulu. Analisa Usaha Penggemukan Domba Ekor Tipis Dengan Menggunakan Pakan Fermentasi.
- Duldjaman, M. dan S. Rahayu. 1996. Budidaya Ternak Domba dalam: Prospek pengembangan Usaha Ternak Ayam dan Domba Lokal di Pedesaan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. Edisi Kedua. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Haryanto. B, 2009. Inovasi Teknologi Pakan Ternak dalam Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Bebas Limbah (STT-BL) Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Daging. Orasi Pengukuhan Profesor Riset. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: 24-25.

- Haryanto, B. dan A. Djajanegara. 1993. Pemenuhan kebutuhan zat makanan ternak ruminansia kecil. Dalam Tomaszewska, M. W., I. M. Mastika, A. Djajanegara, S. Gardiner dan T.R. Wiradaya (Eds). 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Lubis, A. R. (2018). Keterkaitan Kandungan Unsur Hara Kombinasi Limbah Terhadap Pertumbuhan Jagung Manis. *Jasa Padi*, 3(1), 37-46.
- Muhammad Ali. 2000. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Pustaka Amani. Jakarta.
- Mulyono Subangkit. 2003. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Cet. Ke-V. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- . 2005. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- [NRC] National Research Council. 1994. Nutrient Requirements Of Poultry. Ed. Rev ke-9. Washington DC Academy Pr.
- Pamungkas, Dicky dan R. Utomo. 2008. Kecernaan Bahan Kering Tumpi Jagung dan Kulit Kopi Subtrat Tunggal dan Kombinasi sebagai Pakan Basal Sapi Potong Pasuruan.
- Prakkasi, A. 1995. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Indonesia Press. Jakarta.
- . 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Prawoto, J.A., S. Lestari, dan E. Purbowati. 2001. Keragaan dan Kinerja Produksi Domba Lokal Jantan yang Dipelihara Intensif dengan Memanfaatkan Ampas Tahu sebagai Pakan Campuran. Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
- Prawirokusumo Soeharto. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Yogyakarta.
- S. Rusdiana dan Dwi Priyanto. 2008. Analisis Ekonomi Penggemukan Ternak Domba Jantan Berbasis Tanaman Ubi Kayu di Pedesaan.
- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum* L) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.

- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). Quality Differences Of Boer Liquid Semen During Storage With Addition Sweetorangeessential Oil In Tris Yolk And Gentamicin Extender. *Jcrs (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Sodiq, A. dan Z, Abidin. 2002. Penggemukan Domba. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sudarmono A S, Sugeng Y B. 2003. Beternak Domba. Penebar Swadaya. Jakarta.
- , 2007. Beternak Domba. Penebar Swadaya. Jakarta. Soekartawi. 2001. Analisa Usaha. Cetakan Pertama. Cv Rajawali. Jakarta.
- , 2003. Analisa Usaha. Cetakan Pertama. Cv Rajawali. Jakarta.
- Soekarwati, A. Soehardjo, J.L. Dillon, and J.B Hhardaker. 1994. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil, UI Press. Jakarta.
- Suharno, Bambang dan Nazaruddin. 1994. Ternak Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tarmidi, Ana R. 2010. Penggunaan Ampas Tahu dan Pengaruhnya pada Pakan Ruminansia. Artikel Ruminansia.
- Thomaszewaska, M. W., L M. Mastika., A. Djajanegara., S. Gardiner dan T. R. Wiradarya. 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret. Surabaya.
- Utomo, B., B.W. Dirdjoprato, U. Nuschati dan Subihatta. 1995. Pemberian Dedak Padi dalam Bentuk Kering dan Pelet pada Penggemukan Domba yang Dipelihara Secara Bergilir. Pros. Pertemuan Ilmiah Komunikasi dan Penyuluhan Hasil Penelitian untuk Menunjang Industri Peternakan di Perdesaan-Bendungan Seminar Sub Balitnak Klepu, Semarang.
- Widodo, W dan Ngapuli, P. 1993. Pengantar Ilmu Pertanian dan Perternakan. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang. Zulkifli. 2003. Manajemen Biaya. BPFE. Yogyakarta.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried Moringa oleifera leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Biaya Penyusutan Kandang Selama 2 Bulan

<b>Rincian Kandang</b>	<b>Modal Kandang</b>	<b>Lama Penggunaan</b>	<b>Penyusutan Per Priode</b>
Panjang kandang 10 meter, lebar kandang 2 meter. Luas kandang $P \times L = 10 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 20$ meter. Biaya per meter Rp. 750.000,00.	Rp.15.000.000,00	10 Tahun	Rp. 250.000,00
<b>Total</b>			<b>Rp. 250.000,00</b>

Perhitungan:

Modal Pembuatan Kandang: Rp. 15.000.000,00 dengan ketahanan 10 tahun, untuk menghitung penyusutan selama 2 bulan:

Rp. 15.000.000,00 : 10 tahun = Rp. 1.500.000,00 per tahun.

Dalam 1 tahun dilakukan 6 kali panen, maka untuk penyusutan kandang selama 2 bulan: Rp. 1.500.000,00 : 6 = Rp. 250.000,00

## Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan Selama 2 Bulan

No.	Nama Peralatan	Harga	Lama Penggunaan	Penyusutan Per Priode
1.	Sekop	Rp. 40.000,00	10 Tahun	Rp. 667,00
2.	Ember	Rp. 60.000,00	2 Tahun	Rp. 5.000,00
3.	Talang	Rp. 100.000,00	5 Tahun	Rp. 3.333,00
4.	Arit	Rp. 50.000,00	5 Tahun	Rp. 1.667,00
<b>Total</b>				<b>Rp. 10.667,00</b>

Perhitungan:

## 1. Sekop

Harga pembelian sekop : Rp. 40.000,00 dengan ketahanan 10 tahun, untuk menghitung penyusutan selama 2 bulan:

$\text{Rp. } 40.000,00 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp. } 4.000,00 \text{ per tahun.}$

Dalam 1 tahun dilakukan 6 kali panen, maka untuk penyusutan sekop selama 2 bulan:  $\text{Rp. } 4.000,00 : 6 = \text{Rp. } 667,00$

## 2. Ember

Harga pembelian ember : Rp. 60.000,00 dengan ketahanan 2 tahun, untuk menghitung penyusutan selama 2 bulan:

$\text{Rp. } 60.000,00 : 2 \text{ tahun} = \text{Rp. } 30.000,00 \text{ per tahun.}$

Dalam 1 tahun dilakukan 6 kali panen, maka untuk penyusutan ember selama 2 bulan:  $\text{Rp. } 30.000,00 : 6 = \text{Rp. } 5.000,00$

## 3. Talang

Harga Pembelian talang : Rp. 100.000,00 dengan ketahanan 5 tahun, untuk menghitung penyusutan selama 2 bulan:

$$\text{Rp. } 100.000,00 : 5 \text{ tahun} = \text{Rp. } 20.000,00 \text{ per tahun.}$$

Dalam 1 tahun dilakukan 6 kali panen, maka untuk penyusutan talang selama 2 bulan:  $\text{Rp. } 20.000,00 : 6 = \text{Rp. } 3.333,00$

## 4. Arit

Harga Pembelian arit : Rp. 50.000,00 dengan ketahanan 5 tahun, untuk menghitung penyusutan selama 2 bulan:

$$\text{Rp. } 50.000,00 : 5 \text{ tahun} = \text{Rp. } 10.000,00 \text{ per tahun.}$$

Dalam 1 tahun dilakukan 6 kali panen, maka untuk penyusutan arit selama 2 bulan:  $\text{Rp. } 10.000,00 : 6 = \text{Rp. } 1.667,00$

## Lampiran 3. Biaya Pengeluaran Usaha Penggemukan Domba selama 2 Bulan

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Tetap	Rp. 260.667,00
2.	Biaya Tidak Tetap	Rp. 56.358.000,00
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp. 56.618.667,00</b>

Perhitungan:

## 1. Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari:

a. Biaya penyusutan kandang Rp. 250.000,00

b. Biaya penyusutan peralatan Rp. 10.667,00 +  
\_\_\_\_\_  
 Rp. 260.667,00

## 2. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap terdiri dari:

## a. Biaya Pakan

## Lampiran 4. Biaya Pakan Harian

<b>Bahan</b>	<b>Penggunaan</b>	<b>Harga/ kg</b>	<b>Total</b>
Ampas Tahu	14 kg	Rp. 500,00	Rp. 7.000,00
Ari Kedelai	14 kg	Rp. 3.000,00	Rp. 42.000,00
Tumpi Jagung	9 kg	Rp. 1.700,00	Rp. 15.300,00
Dedak Padi	13,5 kg	Rp. 2.000,00	Rp. 27.000,00
Rumput Lapangan	40 kg	Rp. 500,00	Rp. 20.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>100 Kg</b>		<b>Rp. 111.300,00</b>

Perhitungan:

Total biaya pakan harian : Rp. 1.113,00 per Kg

Kebutuhan / ekor / hari : 2 kg, diambil 10% dari berat badan

Masa Penggemukan : 60 hari

Biaya selama penggemukan = 50 ekor x 2 Kg x 60 hari x Rp. 1.113,00

= Rp. 6.678.000,00

## b. Biaya bakalan

Biaya bakalan 50 ekor x Rp. 53.000,00 per kg x 18 kg = Rp. 47.700.000,00

## c. Biaya tenaga kerja harian

Gaji 1 hari Rp. 30.000,00 x 60 hari = Rp. 1.800.000,00

## d. Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air 1 bulan Rp. 50.000,00 x 2 bulan = Rp. 100.000,00

## e. Biaya obat-obatan

Obat-obatan diberikan hanya pada ternak yang sakit, dikarenakan mahalnya obat-obatan yang menambah *cost* pengeluaran. Biaya obat-obatan menghabiskan Rp. 80.000,00. Dengan rincian: Obat cacing Rp. 26.000,00, Antibiotik Rp. 38.000,00, Vitamin B Kompleks Rp. 16.000,00.

## Perhitungan Biaya Tidak Tetap :

a. Biaya pakan	Rp. 6.678.000,00	
b. Biaya bakalan	Rp. 47.700.000,00	
c. Biaya tenaga kerja harian	Rp. 1.800.000,00	
d. Biaya listrik dan air	Rp. 100.000,00	
e. Biaya obat-obatan	Rp. 80.000,00	+
	<hr/>	
	Rp. 56.358.000,00	

## Lampiran 5. Penerimaan Usaha Penggemukan Domba selama 2 Bulan

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah
1.	Penjualan Ternak	Rp. 66.000.000,00
2.	Penjualan Kotoran	Rp. 240.000,00
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp. 66.240.000,00</b>

## Perhitungan:

## 1. Penjualan Ternak

Penjualan Ternak dilakukan pada bobot badan 24 kg, harga domba dengan bobot badan 1 kg sebesar Rp. 55.000,00. Maka harga jual domba per ekornya yaitu:



$$24 \text{ Kg} \times \text{Rp } 55.000,00 = \text{Rp. } 1.320.000,00$$

Penjualan ternah untuk 50 ekor selama 2 bulan:

$$\text{Rp. } 1.320.000,00 \times 50 \text{ ekor} = \text{Rp. } 66.000.000,00$$

## 2. Penjualan Kotoran

Penjualan kotoran dilakukan setiap 1 minggu sekali, sebanyak 2 karung. 1 karung dihargai sebesar Rp. 15.000,00. Jadi penjualan kotoran selama 1 periode (2 bulan) adalah:

$$2 \text{ bulan} = 2 \text{ karung} \times 8 \text{ minggu} = 16 \text{ karung}$$

Jadi, penjualan kotoran selama 2 bulan:

$$16 \text{ karung kotoran} \times \text{Rp. } 15.000,00 = \text{Rp. } 240.000,00$$

## Lampiran 6. Titik Impas/ BEP Harga dan Produksi

Uraian	Perhitungan	Rill
BEP Harga (Rp)	47.182 ,22	55.000
BEP Produksi (Kg)	20,59	24

Perhitungan :

### 1. BEP Harga

$$\text{TC} = \text{Rp. } 56.618.667,00 ,$$

$$\text{Jumlah Produksi Total} : 24 \text{ kg} \times 50 \text{ ekor} = 1.200 \text{ kg}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Rp. } 56.618.667,00}{1.200 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. } 47.182,22 \end{aligned}$$

Ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00

## 2. BEP Produksi

$$TC = \text{Rp. } 56.618.667,00$$

$$PQ = \text{Rp. } 55.000 \text{ per ekor, jadi } 50 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 55.000 = \text{Rp } 2.750.000,00$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Kg)} &= \frac{\text{Rp. } 56.618.667,00}{\text{Rp. } 2.750.000,00} \\ &= 20,59 \text{ kg} \end{aligned}$$

Ternak dijual pada bobot 24 kg